

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. <sup>16</sup>

###### b. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:<sup>17</sup>

###### 1.) Umur

Setiap penambahan usia seseorang dapat dipastikan bahwa terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang dialami, baik dari segi fisik dan psikologi. Seiring dengan penambahan usia seseorang akan mendapat lebih banyak pengetahuan dan juga pengalaman yang dapat mempengaruhi pola pikir orang tersebut.

###### 2.) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu,

kelompok atau masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.<sup>18</sup>

### 3.) Pekerjaan

Seseorang yang lebih sering berinteraksi dengan orang lain dalam pekerjaannya dapat meningkatkan pengetahuan. Didapatkan dari interaksi dengan orang lain, seseorang dapat memiliki pandangan lebih luas mengenai pendapat orang lain.

### 4.) Minat

Seseorang yang memiliki minat dalam suatu bidang atau pembahasan akan ingin lebih memahami dan dapat meningkatkan pengetahuan.

### 5.) Pengalaman

Pengalaman ini dapat memberikan pelajaran serta pengetahuan yang sudah lama diketahui ataupun dialami seseorang. Jika pengetahuan tersebut terulang kembali, maka akan memberikan kesan membekas dalam emosi.

### 6.) Sumber informasi

Pada masa sekarang, dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, tidak sulit bagi seseorang untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Informasi tersebut dapat membantu seseorang

memperoleh pengetahuan yang baru. Terdapat beberapa media yang digunakan sebagai sumber informasi yaitu:<sup>19</sup>

- Media cetak (surat kabar, majalah)
- Media elektronik (televisi, radio, internet)
- Melalui kegiatan tenaga Kesehatan seperti pelatihan yang diadakan

Terdapat penelitian yang mendapatkan hasil bahwa sumber informasi terbukti dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.<sup>20</sup>

c. Tingkatan pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkat pengetahuan:<sup>19</sup>

1.) Tahu (*know*)

Pada tingkatan ini, seseorang dapat menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan. Tingkatan ini adalah tingkatan paling rendah dari pengetahuan.

2.) Memahami (*comprehension*)

Tingkatan memahami artinya seseorang dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan sesuatu yang telah diketahui.

3.) Aplikasi (*application*)

Pengaplikasian suatu pengetahuan ialah seseorang yang dapat mengaplikasikan pengetahuannya ke suatu kondisi nyata atau sebenarnya.

#### 4.) Analisis (*analysis*)

Tingkat analisis pengetahuan ini dapat dimaknai sebagai seseorang yang dapat menggambarkan, memisahkan dan mengelompokkan, serta membedakan atau membandingkan,

#### 5.) Sintesis (*synthesis*)

Pada tingkatan ini seseorang mampu mengaitkan beberapa unsur menjadi suatu pola yang baru dan lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini ialah menyusun, merencanakan, mengkategorikan, dan menciptakan.

#### 6.) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk alternatif keputusan. Jadi evaluasi dapat diartikan bahwa suatu kemampuan untuk menilai dan menemukan alternatif baru.

#### d. Kategori pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan dalam bentuk tingkatan, kategori pengetahuan seseorang sebagai berikut:<sup>21</sup>

- Baik (>75%) = skor 76-100
- Cukup (56-75%) = skor 56-75
- Kurang (<56%) = skor <56

## 2. Perubahan perilaku

### a. Pengertian

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar).<sup>22</sup>

### b. Faktor faktor- yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor:<sup>22</sup>

- 1.) Faktor predisposisi (predisposing factors), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya.
- 2.) Faktor-faktor pendukung (enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dan lain sebagainya.
- 3.) Faktor-faktor pendorong (reinforcing factors), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

### 3. Remaja

#### a. Pengertian

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa remaja yaitu mereka yang berada dalam tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentan usia remaja adalah 10-24 tahun serta belum menikah.<sup>23</sup>

#### b. Tahap-tahap remaja

Menurut Gunarsa pada tahun 2008 mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam perkembangan remaja sebelum dewasa yaitu:<sup>24</sup>

##### 1.) Remaja Awal

Pada remaja awal adalah remaja yang menginjak usia 10-14 tahun atau 13-15 tahun. Remaja akan mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan tersebut menjadikan remaja mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Remaja awal juga masih kesulitan dalam mengendalikan “*ego*” nya.

##### 2.) Remaja Madya

Pada remaja menengah adalah remaja yang menginjak usia 15-17 tahun. Mereka biasanya sangat membutuhkan kawan, cenderung “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri dengan mencintai teman-teman yang memiliki sifat yang sama dengan

dirinya. Remaja madya juga akan mengalami kebingungan untuk memilih, seperti untuk memilih peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis dan lain sebagainya.

### 3.) Remaja Akhir

Pada remaja akhir adalah remaja yang menginjak usia 17-21 tahun. Pada periode ini remaja sudah mengalami banyak perubahan dikarenakan mendekatinya masa dewasa. Perubahan tersebut ditandai dengan minat semakin mantap terhadap fungsi intelek, mencari kesempatan untuk bergabung dengan orang lain dengan pengalaman-pengalaman baru, identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan sudah dapat memisahkan antara diri pribadi (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

## 4. Pernikahan dini

### a. Pengertian

Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) adalah pasangan yang melakukan pernikahan saat salah satu atau kedua pasangan masih berusia dibawah 19 tahun atau dikategorikan anak-anak. Menurut undang-undang nomor 16 tahun 2019 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun.<sup>5</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini

Menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini sebagai berikut:

1.) Pengetahuan

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan termasuk dalam variabel yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini. Diketahui responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pernikahan usia dini memiliki risiko untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pernikahan usia dini.<sup>7</sup>

2.) Jenis kelamin

Terdapat penelitian yang mendapatkan hasil bahwa seseorang dengan jenis kelamin perempuan lebih cenderung matang dalam aspek emosional, mental dan pengetahuan mengenai pernikahan.<sup>25</sup>

3.) Ekonomi

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh ekonomi keluarga terhadap keputusan melakukan pernikahan usia dini. Variabel tingkat pendapatan rendah menunjukkan pengaruh nyata terhadap pernikahan usia dini di Indonesia.<sup>26</sup>

4.) Pendapat orang tua

Ekonomi dan kemiskinan memberikan andil bagi berlangsungnya pernikahan usia dini. Hal ini terjadi karena



keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, tidak mampu membiayai sekolah anaknya sehingga orang tua ingin anaknya segera menikah, ingin lepas tanggung jawab, dan orang tua berharap setelah anaknya menikah akan mendapat bantuan secara ekonomi.<sup>27</sup>

#### 5.) Paparan media

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat korelasi antara paparan media dengan umur menikah seseorang. Remaja putri terpapar media massa mempunyai risiko 2,25 kali akan menikah dini dibanding remaja putri yang tidak terpapar media massa berbau pornografi baik itu sengaja dan tidak sengaja.<sup>26</sup>

#### c. Dampak pernikahan dini

Beberapa dampak yang akan dialami jika remaja melakukan pernikahan dini yaitu:<sup>28</sup>

##### 1.) Dampak Sosial

Usia remaja akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dikarenakan remaja cenderung masih canggung dan malu untuk bertegur sapa, khususnya dengan yang lebih tua, remaja lebih suka bergaul atau bersosialisasi sesama remaja. Maka dapat dikatakan bahwa remaja masih belum dapat memenuhi kebutuhan bersosialisasi secara optimal.

## 2.) Dampak psikologis

Pada pasangan menikah usia dini, dampak psikologi yang akan dialami yaitu:

- Ketidaksiapan memiliki anak pertama
- Mengalami masalah/konflik yang terjadi dalam keluarga dikarenakan faktor ketidakdewasaan pada pasangan pernikahan usia remaja
- Keinginan yang ingin dicapai, namun terhalang karena status pernikahan

## 3.) Dampak Kesehatan

- Masalah yang terjadi pada saat kehamilan adalah mengalami hiperemesis dan anemia
- Anak perempuan menghadapi risiko tingkat komplikasi yang terkait dengan persalinan yang jauh lebih tinggi, seperti fistula obstetri, infeksi, perdarahan hebat, anemia dan eklamsia.<sup>27</sup>
- Keadaan anak saat lahir yaitu bayi mengalami berat badan lahir rendah (BBLR)
- Bayi tidak memperoleh ASI eksklusif yang berdampak pada Kesehatan bayi.

d. Pencegahan pernikahan dini

Pencegahan pernikahan dini dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1.) Meningkatkan pengetahuan remaja melalui penyuluhan pendidikan kesehatan,
- 2.) Pendewasaan usia perkawinan agar dapat mempersiapkan diri secara fisik dan mental sat berkeluarga
- 3.) Pemberdayaan remaja guna melakukan pendekatan dari kalangan mereka sendiri,
- 4.) Peran aktif masyarakat dan pemerintah, seperti menghilangkan anggapan bahwa anak yang tidak segera dinikahkan akan menjadi perawan tua.

5. Pendidikan Kesehatan

a. Pengetian

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri.<sup>22</sup>

b. Ruang lingkup

Pendidikan Kesehatan terdapat beberapa dimensi yaitu:<sup>22</sup>

1.) Aspek Kesehatan

- a) Promosi (promotif)

- b) Pencegahan (preventif)
- c) Penyembuhan (kuratif)
- d) Pemulihan (rehabilitative)

2.) Tempat pelaksanaan

- a.) Tatanan keluarga
- b.) Tatanan sekolah
- c.) Tempat-tempat kerja
- d.) Tempat-tempat umum
- e.) Fasilitas kesehatan

3.) Tingkat pelayanan

Dimensi pada tingkat pelayanan dapat dilakukan berdasarkan tingkatan pencegahan dari *leave and clark* sebagai berikut:

- a.) Peningkatan kesehatan
- b.) Perlindungan umum dan khusus terhadap penyakit tertentu
- c.) Diagnosis dini dan pengobatan segera
- d.) Pembatasan kecacatan
- e.) Pemulihan kesehatan

c. Tujuan Pendidikan kesehatan

Pendidikan Kesehatan adalah bentuk intervensi atau upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Tujuan dalam Pendidikan kesehatan ini secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:<sup>29</sup>

- 1.) Berdasarkan World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan kesehatan yaitu berubahnya perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat ke perilaku sehat
- 2.) Terbentuknya perilaku sehat pada individu atau masyarakat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.<sup>22</sup>

## 6. Media pembelajaran

### a. Pengertian

Media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dan mudah dipahami dalam proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

### b. Manfaat dan tujuan media pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1.) untuk mempermudah pelajaran dikelas,
- 2.) untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran,
- 3.) untuk menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran,
- 4.) untuk membantu siswa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik sebagai berikut:

### Manfaat media pembelajaran bagi pengajar

- 1.) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- 2.) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik,
- 3.) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
- 4.) memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran,
- 5.) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran,
- 6.) membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar,
- 7.) meningkatkan kualitas pengajar, dan masih banyak lagi.

### Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik

- 1.) meningkatkan motivasi belajar peserta didik,
- 2.) memudahkan peserta didik untuk belajar,
- 3.) merangsang peserta didik untuk berfikir dan menganalisis,
- 4.) peserta didik dapat memahami pembelajaran secara sistematis.

## 7. Media audio visual

### a. Pengertian

Media audio-visual yaitu media atau alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat.<sup>30</sup>

### b. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Dalam penggunaan media audio visual, ada beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan dapat disebutkan sebagai berikut.<sup>32</sup>

## Kelebihan

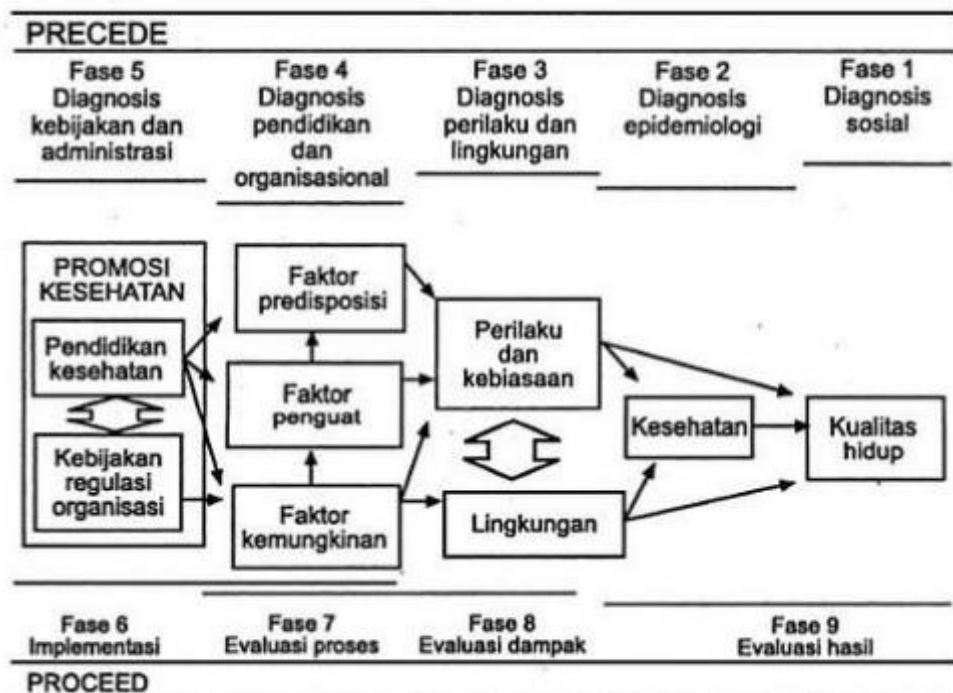
- 1.) media audio visual menawarkan teks dan gambar yang dapat menambah daya Tarik dan memperlancar pemahaman yang disajikan secara verbal ataupun visual,
- 2.) memberikan pengalaman yang nyata, seperti pada teori Edgar Dale dalam kerucut pengalaman menyebutkan bahwa kategori pengalaman meliputi pengalaman, langsung dan disengaja, pengalaman yang dibuat-buat, partisipasi dramatis, demonstrasi, kunjungan lapangan, pameran, gambar bergerak, rekaman radio, gambar diam (audio dengan visual gambar), simbol visual, simbol verbal.<sup>33</sup>
- 3.) meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakan film.

Media audio-visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, telah dilakukan beberapa penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Valeri Lumonggo pada tahun 2021 yang membuktikan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan siswa.<sup>15</sup>

Kekurangan:<sup>34</sup>

- 1.) pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- 2.) kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan.

## B. Kerangka teori

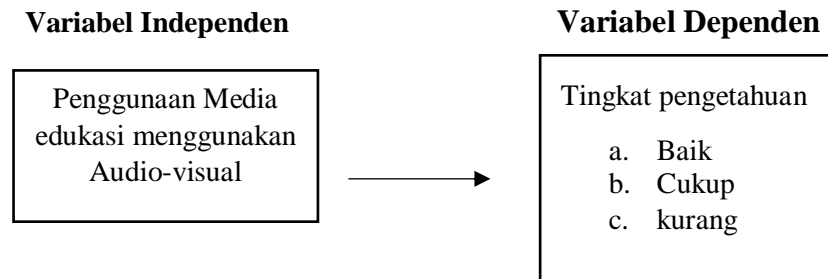


Sumber :Lawrence Green dan Krueter Marshall (1991).

Gambar 1. Kerangka Teori



### C. Kerangka konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Ho : Tidak adanya pengaruh penggunaan media edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Ali Maksum tentang dampak pernikahan dini apabila  $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$ .

Ha : Adanya pengaruh penggunaan media edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Ali Maksum tentang dampak pernikahan dini apabila  $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ .